

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

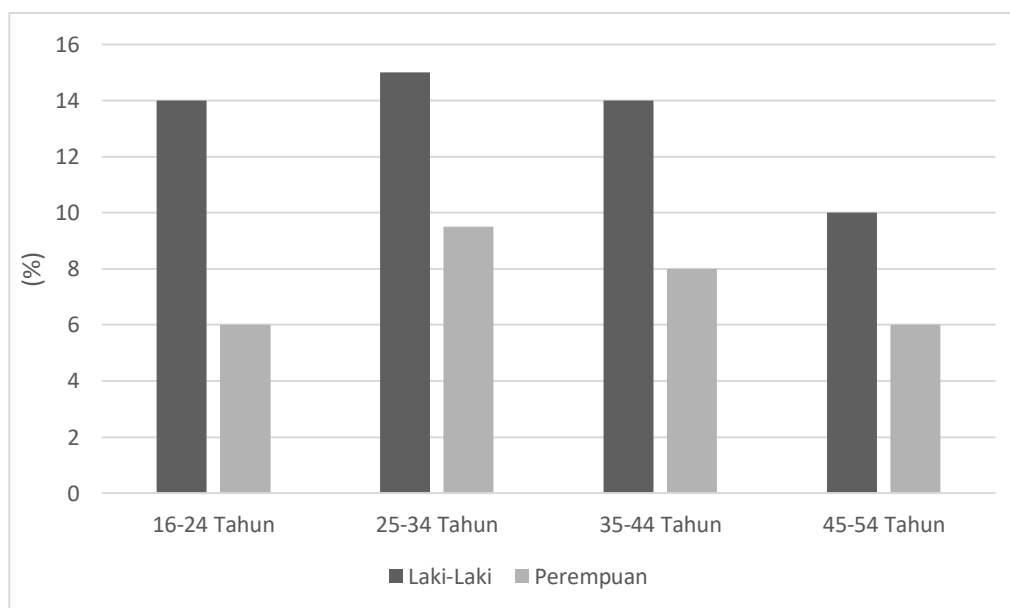
Investasi di pasar modal dikenal dengan karakteristik high risk-high return. Naik turunnya harga saham yang terjadi di pasar modal sangat fluktuatif karena didorong oleh kekuatan supply and demand (penawaran dan permintaan). Keuntungan investasi yang wajar relatif tinggi dan berdampak pada perkembangan sektor keuangan, namun risiko yang terkandung dalam setiap investasi di sektor keuangan juga relatif tinggi (Deni Sunaryo, 2021; Dasman, 2021). Salah satu investasi yang mulai mendapat perhatian masyarakat dunia sejak tahun 2013 adalah investasi pada mata uang digital atau yang biasa dikenal dengan nama Cryptocurrency. Cryptocurrency merupakan teknologi pembuatan mata uang digital atau virtual yang menggunakan kriptografi untuk keamanannya yang hampir tidak mungkin dipalsukan (Al Umar et al., 2022).

Mata uang kripto pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 melalui buku putih yang diterbitkan dengan nama samaran "Satoshi Nakamoto", kemudian diluncurkan secara resmi pada tahun 2009 (Ayedh et al, 2020). Di antara mata uang kripto yang ada, Bitcoin adalah yang paling populer dan aktif dalam perdagangan dan pertukaran. Bitcoin adalah bentuk uang yang sempurna untuk internet karena inovasinya yang cepat, aman, dan lancar dari teknologi inti yang terdesentralisasi, kepercayaan, dan transparansi. Salah satu karakteristik mata uang kripto yang menarik minat banyak investor dan calon investor adalah harganya yang terus meningkat dari waktu ke waktu, mengalami kenaikan harga yang luar biasa, seperti yang terjadi pada bitcoin yang bernilai kurang dari 0,01 USD pada tahun 2010 hingga di atas 10.000 USD. Pada tahun 2019, dan dari satu bitcoin menjadi lebih dari 1000 altcoin dan token kripto, mata uang kripto dan blockchain telah menciptakan lebih banyak mitos investasi daripada yang dapat dibayangkan oleh siapa pun (O'Brien, & Irannezhad, 2020).

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat investor kripto di Indonesia meningkat. Pada Januari 2024, investor kripto berjumlah 18,83 juta dan pada Februari meningkat menjadi 19 juta. Menurut OJB Banking Rates, sebesar 36% menunjukkan bahwa orang usia 18-24



tahun merupakan investor kripto. Sementara usia 25-34 tahun sebesar 40% nya sudah investasi di kripto dalam dua tahun terakhir (cnbc, 2022). Sejalan dengan laporan We Are Social, mayoritas pengguna internet yang memiliki mata uang kripto adalah laki-laki berusia muda. Pemilik uang kripto terbanyak adalah pada kategori usia 25-34 tahun. Persentase pria yang memiliki mata uang kripto pada kategori usia ini yakni mencapai 15%. Sedangkan, persentase perempuan pada kategori usia ini yang memiliki mata uang kripto yakni sebanyak 9,5% (katadata, 2022) (Grafik 1). Sehingga dapat disimpulkan investor Kripto didominasi oleh investor milenial. Sedangkan Hasil survei yang dilakukan oleh platform kripto nasional, Indodax menunjukkan partisipan memilih untuk terlibat dalam dunia kripto karena alasan investasi jangka panjang sebesar 63,45 persen. Sementara 37,76 persen lebih tertarik pada investasi jangka pendek (kompas, 2024).



Gambar 1.1 Mayoritas Pemilik Uang Kripto Laki-laki Berusia Muda
<https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/127788/mayoritas-pemilik-uang-kripto-laki-laki-berusia-muda>

Berdasarkan survei Indodax dimana sebanyak 63,45 persen partisipan mengaku jika alasan utama terjun ke dunia kripto adalah untuk berinvestasi jangka panjang. sementara 37,76 persen mengaku untuk berinvestasi namun jangka pendek (antaranews, 2024). Head of Crypto Strategy Nanovest Muhammad Yusuf ga mengungkapkan investasi aset kripto digemari karena adanya faktor seperti keuntungan, tren harga, kesehatan proyek dari aset kripto



itu sendiri dan komunitas (cnbcindonesia, 2022). Sedangkan, hasil penelitin Dharma dkk (2023) menemukan bitcoin mampu dan dapat digunakan sebagai alat alternative dalam menjalankan kegiatan investasi karena beberapa manfaat seperti (1) keunggulan bitcoin mengenaistabilitas harga di pasar global yang dapat dipergunakan sebagai simbolik kestabilan harga didunia, (2) bitcoin memiliki kemudahan proses pembayaran hanya dengan memanfaatkan website yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan transaksi, (3) bitcoin telah mendapat legalitas dari banyak pihak sehingga kegunaannya sangat kompleks dan mudah untuk dikelola, (4) bitcoin mampu memberikan sumbangsih dalam menuntaskan berbagai masalah perekonomian sepertikegiatan inflasi.

Cryptocurrency menjadi pilihan investasi yang tepat karena tujuan dari cryptocurrency adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, dimana dijelaskan bahwa transaksi offline mengalami banyak kendala dan semakin sulit ketika berhubungan dengan pihak ketiga (Siahaan et al., 2023). Pihak ketiga yang dimaksud mengacu pada solusi pembayaran yang dikembangkan oleh bisnis yang dipercaya menangani transaksi digital, seperti kartu kredit, PayPal, Visa, dll.

Undang-undang Cryptocurrency di Indonesia diatur oleh regulator keuangan negara, Bank Indonesia (BI) dan Bank Sentral. Namun, terdapat kelemahan yang dapat terjadi karena sifat sistem mata uang kripto yang berfluktuasi, yang dapat menyebabkan harga mata uang kripto sangat berfluktuasi (Setaiawan, 2020). Setiap sistem selalu memiliki risiko, bahkan dengan mata uang kripto.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk mengkaji cryptocurrency sebagai alat alternatif dalam berinvestasi di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul, *“Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif dalam Berinvestasi di Indonesia”*.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tersusun rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah cryptocurrency memiliki potensi untuk menjadi alternatif investasi yang efektif dan memberikan keuntungan jangka panjang di Indonesia?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi dalam cryptocurrency?
3. Bagaimana risiko dan pengembalian (return) cryptocurrency dibandingkan dengan instrumen investasi tradisional di Indonesia, seperti saham dan emas?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis potensi cryptocurrency sebagai instrumen investasi alternatif di Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi masyarakat Indonesia dalam cryptocurrency.
3. Membandingkan tingkat risiko dan pengembalian (return) cryptocurrency dengan investasi tradisional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory)

Modern Portfolio Theory (MPT) adalah sebuah kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Harry Markowitz untuk membantu investor memaksimalkan return dari portofolio investasi mereka pada tingkat risiko tertentu atau meminimalkan risiko untuk tingkat return tertentu, dengan prinsip utama bahwa diversifikasi aset dalam portofolio dapat mengurangi risiko keseluruhan, yang diukur melalui standar deviasi return, dan dengan asumsi bahwa investor rasional, pasar efisien, return aset mengikuti distribusi normal, dan tidak ada biaya transaksi, serta dengan menggunakan konsep-konsep seperti return ekspektasi portofolio yang dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari return aset individu, risiko portofolio yang memperhitungkan korelasi antar aset, efficient frontier yang menggambarkan kombinasi portofolio efisien, Capital Market Line (CML) untuk menggabungkan aset berisiko dengan aset bebas risiko, dan pembagian risiko menjadi risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi serta risiko tidak sistematis yang dapat dikurangi dengan diversifikasi, sehingga MPT menjadi landasan utama dalam pengelolaan portofolio modern, meskipun dikritik karena asumsi distribusi return yang normal, efisiensi pasar yang tidak selalu berlaku, serta volatilitas yang dapat berubah seiring waktu.

Dalam konteks investasi cryptocurrency, Modern Portfolio Theory (MPT) dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana aset digital ini dapat diintegrasikan ke dalam portofolio investasi yang lebih luas. MPT menekankan pentingnya diversifikasi sebagai cara untuk mengurangi risiko total portofolio dengan menggabungkan aset yang memiliki korelasi rendah atau negatif. Cryptocurrency, seperti Bitcoin dan Ethereum, memiliki karakteristik unik berupa volatilitas tinggi yang mencerminkan risiko signifikan, namun juga menawarkan potensi return yang jauh lebih besar dibandingkan aset tradisional

seperti saham, obligasi, atau emas. Diversifikasi portofolio yang mencakup cryptocurrency bersama dengan aset tradisional dapat membantu investor mengurangi risiko tidak sistematis, yaitu risiko yang spesifik terhadap jenis aset atau



perusahaan tertentu, melalui penyebaran eksposur di berbagai kelas aset.

Namun, penting untuk dicatat bahwa risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi, tetap menjadi tantangan utama dalam investasi cryptocurrency. Risiko ini mencakup ketidakpastian regulasi pemerintah, perkembangan teknologi blockchain, volatilitas pasar yang didorong oleh sentimen global, serta risiko keamanan seperti ancaman peretasan pada platform perdagangan aset digital. Selain itu, adopsi cryptocurrency yang terus berkembang sebagai alat pembayaran dan investasi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti inflasi dan fluktuasi nilai mata uang fiat, serta faktor sosial seperti kepercayaan masyarakat terhadap teknologi baru.

Dalam penelitian ini, MPT digunakan sebagai landasan teoritis untuk mengevaluasi apakah cryptocurrency dapat berperan sebagai alat investasi alternatif yang efektif di Indonesia, terutama dalam konteks pasar investasi yang sedang berkembang. Dengan menganalisis volatilitas harga, return ekspektasi, dan korelasi cryptocurrency terhadap aset tradisional lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh investor Indonesia dalam mengintegrasikan cryptocurrency ke dalam portofolio mereka.

2.1.2 Teori Keuangan Perilaku (Behavioral Finance Theory)

Teori ini merupakan cabang ilmu keuangan yang menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk memahami bagaimana emosi, bias kognitif, dan faktor sosial mempengaruhi keputusan investasi individu. Teori ini mengakui bahwa manusia tidak selalu rasional dalam membuat keputusan keuangan, melainkan sering dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang dapat menyimpang dari model keuangan tradisional. Beberapa konsep penting dalam teori ini antara lain:

1. Bias kognitif: Kecenderungan untuk memproses informasi secara tidak akurat atau membuat penilaian yang bias. Contohnya, overconfidence bias (terlalu percaya diri), loss aversion (lebih takut rugi daripada senang untung), dan herd mentality (ikut-ikutan).
2. Emosi seperti takut, keserakahan, dan euforia dapat mempengaruhi keputusan investasi.



3. Heuristik: Cara berpikir sederhana yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan cepat, namun seringkali dapat mengarah pada kesalahan.

Penelitian ini mengadopsi perspektif Teori Keuangan Perilaku untuk memahami bagaimana bias kognitif, emosi, dan pengaruh sosial memengaruhi keputusan investor Indonesia dalam memilih cryptocurrency sebagai instrumen investasi. Teori Keuangan Perilaku, yang menekankan peran psikologi dalam pengambilan keputusan investasi, menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini. Teori ini relevan karena pasar cryptocurrency, dengan volatilitasnya yang tinggi dan informasi yang seringkali tidak lengkap, sangat rentan terhadap pengaruh bias kognitif dan emosi investor. Dengan mengaplikasikan konsep-konsep dalam Teori Keuangan Perilaku, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan fenomena unik yang terjadi di pasar cryptocurrency Indonesia.

2.1.3 Cryptocurrency

Menurut Mohd Noh & Abu Bakar (2020)¹, kata “cryptocurrency” mengacu pada enkripsi atau kriptografi yang dibuat oleh instrumen dan kemudian ditambahkan ke database blockchain. Di sisi lain, kata “uang” mengacu pada pengakuan sebagai alat tukar di antara penggunanya. Mata uang kripto adalah aset digital yang dibuat sebagai media pertukaran dengan menggunakan kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengontrol penciptaan unit mata uang tambahan (Sukamulja & Sikora, 2018)². Menurut beberapa ahli, ini adalah definisi cryptocurrency:

1. Menurut Rosic (2020)³, cryptocurrency adalah media pertukaran berbasis internet yang melakukan transaksi keuangan dengan menggunakan fitur kriptografi. Teknologi blockchain digunakan oleh cryptocurrency untuk mencapai desentralisasi, transparansi, dan kekekalan. Salah satu fitur utama cryptocurrency adalah bahwa ia tidak diatur oleh pemerintah. Karena

¹ Mohd Noh, M. S., & Abu Bakar, M. S. (2020). Cryptocurrency as A Main Currency: A Maqasidic Al-Uqud : Journal of Islamic Economics, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.26740/al-p115-132>

² I, S., & Sikora, C. O. (2018). The New Era Of Financial Innovation : The. Determinants ' S Price. 33(1), 46–64

³ A. (2020). What is Cryptocurrency? [Everything You Need To Know!]. kgeeks.com/guides/what-is-cryptocurrency/



blockchain terdesentralisasi, cryptocurrency secara teoritis tidak terpengaruh dan terpengaruh oleh pemerintah.

2. Menurut Hashemi Joo et al. (2020)⁴, cryptocurrency adalah sistem pembayaran digital global yang beroperasi secara online. Tidak seperti sistem transfer uang lintas batas biasa yang menggunakan Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT) atau Single Euro Payments Area (SEPA) di kawasan Uni Eropa. Keduanya memastikan transfer dana yang aman dan akurat. Namun, salah satu kelemahan utama kedua sistem ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk proses transaksi, yang biasanya memakan waktu beberapa hari bahkan mungkin lima hari. Pembayaran digital tidak hanya dapat digunakan untuk transaksi bisnis tetapi juga untuk pengiriman uang dan pembayaran mikro, dan mereka dapat dilakukan dengan aman dalam satu jam atau bahkan beberapa detik dalam kasus cryptocurrency tertentu.
3. Kriptografi digunakan untuk melindungi cryptocurrency, yang membuatnya sangat sulit untuk dipalsukan atau digandakan. Menurut Dourado dan Brito (2016)⁵, cryptocurrency adalah mata uang digital yang dibuat dari teknologi blockchain yang menggunakan kriptografi untuk memproses dan menyebarkan data digital dengan aman.
4. Cryptocurrency adalah sistem mata uang virtual yang mirip dengan mata uang konvensional, memungkinkan penggunaannya untuk membayar transaksi bisnis secara virtual tanpa biaya jasa tetapi tetap memiliki otoritas kepercayaan yang kuat (Syamsiah, 2017: 54)⁶.

Cryptocurrency didefinisikan sebagai salah satu sistem atau piranti yang meningkatkan penggunaan kriptografi (Wiranata & Rudy, 2019)⁷. Cryptocurrency berasal dari dua kata, cryptography dan currency, yang masing-masing bermakna

⁴ Hashemi Joo, M., Nishikawa, Y., & Dandapani, K. (2020). Cryptocurrency, a successful application of blockchain technology. *Managerial Finance*, 46(6), 715–733. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2018-0451>

⁵ Dourado E., & Brito, J. (2016). *cryptocurrency*. March. <https://doi.org/10.1057/978-1-349-95121->

, N. O. (2017). Kajian atas cryptocurrency sebagai alat pembayaran di Indonesia. *Jurnal cing and Security*

P. S., & Rudy, D. G. (2019). Keamanan Masyarakat sebagai Konsumen dalam Investasi di Indonesia. *Kerta Semaya*, 7(4), 1–13. mud.ac.id/index.php/kerthasemaya/article/view/52702



kode tersembunyi atau rahasia dan uang. Sistem penggunaan cryptocurrency ini adalah sistem mata uang digital yang menggunakan konsep blockchain dan membutuhkan pihak ketiga sebagai mediator. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, cryptocurrency telah menarik perhatian publik karena beberapa masalah di dunia nyata.

2.1.4 Investasi

Kegiatan investasi merupakan bahasa sederhana dalam artian menanam atau menambah manfaat nilai sebuah mata uang. Kegiatan investasi ini dikategorikan sebagai salah satu kegiatan perekonomian untuk menambah jumlah dari dana laba sebelumnya. Proses dari kegiatan investasi menitik beratkan pada proses penundaan sebuah konsumsi yang dijalankan saat ini dengan harapan mampu mendapatkan konsumen yang akan terjadi di masa depan. Unsur yang bisa termasuk dalam resiko ketidakpastian ini juga dilakukan melalui sebuah penundaan atau keringanan hingga kompensasi tersebut. Keterkaitan antara sumber dalam jangka waktu yang panjang dapat menghasilkan sebuah keuntungan yang cukup besar di masa depan (Adiyono et al., 2021). Hakikat dari investasi ini juga dengan memperhatikan adanya sistem menanam dana yang dilakukan dengan berlandaskan di jumlah nominal tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dalam sebuah teori ekonomi tentu terdapat arti yang signifikan mengenai investasi sebagai adanya akumulasi dari pengeluaran yang digunakan sebagai media untuk membeli atau transaksi barang dengan sifat modal hingga meningkatkan suatu perekonomian (Nitha & Westra, 2020).

2.1.5 Bitcoin

Bitcoin adalah mata uang kripto pertama dan paling menonjol, yang diperkenalkan pada tahun 2009 oleh seorang pencipta atau kelompok anonim dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. Bitcoin adalah mata uang digital terdesentralisasi yang beroperasi pada jaringan peer-to-peer tanpa memerlukan perantara seperti bank atau pemerintah. Transaksi Bitcoin dicatat pada blockchain, buku besar terdistribusi yang memastikan transparansi, keamanan, dan n. Teknologi ini memungkinkan Bitcoin berfungsi sebagai media in dan penyimpan nilai.



Sifat Bitcoin yang terdesentralisasi merupakan fitur yang signifikan, karena menghilangkan kontrol otoritas pusat, sehingga tahan terhadap penyensoran dan manipulasi. Pasokannya dibatasi hingga 21 juta koin, sehingga menciptakan kelangkaan inheren yang berkontribusi pada nilainya. Bitcoin menggunakan mekanisme konsensus proof-of-work (PoW), di mana penambang memvalidasi transaksi dan mengamankan jaringan dengan memecahkan masalah kriptografi yang kompleks. Sistem ini memastikan integritas jaringan tetapi membutuhkan daya komputasi yang signifikan.

Dalam konteks investasi, Bitcoin telah mendapatkan popularitas sebagai aset berisiko tinggi dan berhadiah tinggi. Potensinya untuk mendapatkan keuntungan besar, didorong oleh meningkatnya adopsi dan terbatasnya pasokan, telah menarik investor yang mencari diversifikasi dan lindung nilai terhadap inflasi. Namun, harga Bitcoin sangat fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sentimen pasar, perkembangan regulasi, dan kemajuan teknologi. Di Indonesia, Bitcoin telah muncul sebagai pilihan investasi yang populer karena meningkatnya kesadaran akan aset digital dan ketersediaan platform perdagangan mata uang kripto. Meskipun ada pembatasan regulasi atas penggunaannya sebagai metode pembayaran, Bitcoin secara hukum diakui sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, yang memungkinkan investor untuk mengeksplorasi potensinya sebagai alat investasi alternatif. Sifat ganda dari peluang dan risiko ini menjadikan Bitcoin sebagai fokus penting dalam menganalisis mata uang kripto sebagai investasi alternatif di Indonesia.

2.1.6 Altcoin

Altcoin, istilah yang berasal dari “koin alternatif,” merujuk pada semua mata uang kripto selain Bitcoin. Aset digital ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan Bitcoin tertentu atau untuk memperkenalkan fungsi unik yang memperluas kasus penggunaan teknologi blockchain. Sejak peluncuran Bitcoin pada tahun 2009, ribuan altcoin telah diciptakan, masing-masing dengan fitur, tujuan, dan inovasi teknologi yang berbeda. Altcoin sering beroperasi pada blockchain mereka sendiri atau, dalam beberapa kasus, sebagai token form yang sudah ada seperti Ethereum.

Salah satu perbedaan utama altcoin terletak pada keragaman aplikasinya.



Misalnya, Ethereum (ETH) adalah altcoin yang dikenal luas yang mendukung kontrak pintar dan aplikasi terdesentralisasi (DApps), menjadikannya lapisan dasar untuk inovasi blockchain. Ripple (XRP), altcoin terkemuka lainnya, berfokus pada memfasilitasi transfer uang internasional yang cepat dan berbiaya rendah, yang menargetkan kebutuhan lembaga keuangan. Stablecoin, seperti Tether (USDT) atau USD Coin (USDC), dirancang untuk mempertahankan nilai yang stabil dengan mematok nilainya terhadap mata uang fiat, menawarkan alternatif bagi mereka yang ingin menghindari volatilitas pasar mata uang kripto. Altcoin yang berfokus pada privasi seperti Monero (XMR) dan Zcash (ZEC) memprioritaskan anonimitas pengguna dengan menyembunyikan detail transaksi.

Dalam konteks investasi, altcoin menghadirkan peluang dan risiko. Potensi pengembalian yang lebih tinggi berasal dari fitur-fiturnya yang inovatif dan kapitalisasi pasar yang relatif rendah dibandingkan dengan Bitcoin. Namun, altcoin sering kali lebih fluktuatif dan kurang likuid, yang dapat memperbesar risiko investasi. Di Indonesia, altcoin telah mendapatkan daya tarik di kalangan investor yang mencari diversifikasi dalam portofolio mata uang kripto mereka. Platform yang memfasilitasi perdagangan altcoin, dikombinasikan dengan semakin diterimanya teknologi blockchain, telah berkontribusi pada meningkatnya popularitasnya. Meskipun demikian, lanskap regulasi dan pemahaman teknologi tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi adopsi altcoin sebagai investasi alternatif di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana altcoin melengkapi Bitcoin dan berkontribusi pada kelayakan mata uang kripto yang lebih luas sebagai alat investasi di negara ini.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian mereka membuat ringkasan dari tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Ini adalah beberapa sebelumnya yang masih terkait dengan subjek yang dikaji penulis.



1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Naufal Hasani (2022) dengan judul Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi Di Indonesia Pada Mata Uang Digital Bitcoin. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti memperoleh gambaran umum atas investasi cryptocurrency, Teknik analisis data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan lebih. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedudukan hukum penggunaan cryptocurrency sebagai alat investasi tidak dilarang. Hal ini didapat pada ketentuan Bappebti yang mengatur terkait boleh tidaknya investasi itu diberlakukan, selama tidak bertentangan dengan aturan negara maka pada hakikatnya boleh digunakan. Investasikan cryptocurrency di Indonesia juga meningkat sangat pesat karena harga Bitcoin yang terus-menerus mengalami kenaikan sehingga menyebabkan semakin banyak orang berlomba-lomba untuk melakukan investasi pada aset bitcoin digital ini.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Dharma, Putri Gusniati, Tria Wardani (2023) dengan judul Analisis Pemanfaatan Cryptocurrency Bitcoin Sebagai Alternatif Investasi. bantuan penelitian untuk mengetahui segmen manfaat dari kegiatan investasi yang dilakukan menggunakan cryptocurrency dalam bentuk bitcoin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bitcoin mampu dan dapat digunakan sebagai alat alternatif dalam menjalankan kegiatan investasi karena beberapa manfaat seperti (1) keunggulan bitcoin mengenai Stabilitas harga di pasar global yang dapat dimanfaatkan sebagai simbolik kestabilan harga di dunia, (2) bitcoin memiliki kemudahan proses pembayaran hanya dengan memanfaatkan website yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan transaksi, (3) bitcoin telah mendapat legalitas dari banyak pihak sehingga kegunaannya sangat kompleks dan mudah untuk dikelola, (4) bitcoin mampu memberikan sumbangsih dalam menuntaskan berbagai masalah perekonomian seperti kegiatan inflasi.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Afrizal, Marliyah (2021) dengan judul Analisis Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan ah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cryptocurrency isarkan ciri-ciri uang, perspektif hukum, perspektif ekonomi dan syariah ektif. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah deskriptif



dengan kualitatif mendekati. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam hal ini cryptocurrency dapat diterima sebagai uang (dari perspektif karakteristik uang), cryptocurrency tidak memenuhi kriteria sebagai mata uang (currency perspective), cryptocurrency tidak sepenuhnya memenuhi fungsi mata uang (perspektif ekonomi), cryptocurrency tidak mata uang yang sah di Indonesia. (perspektif hukum) dan keberadaan keduanya pendapat ulama (menerima dan melarang) mengenai cryptocurrency (syariah perspektif).

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Anisa, Tuti Anggraini, Khairina Tambunan (2023) dengan judul Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Berinvestasi di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cryptocurrency sebagai posisi hukum Islam dalam kaitannya dengan mereka sebagai bentuk alternatif investasi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologis dan deskriptif metodologi. Data yang digunakan berasal dari perpustakaan dan didukung oleh beberapa pihak makalah dan buku yang dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan syar'i metodologi normatif. Dimungkinkan untuk berinvestasi dalam mata uang kripto, memperdagangkan mata uang kripto, atau memanfaatkannya cryptocurrency sebagai bentuk pembayaran. Selain Bitcoin, beberapa bentuk lainnya cryptocurrency juga digunakan secara luas. Sudut pandang yang berbeda tentang cryptocurrency bisa jadi berbeda ditemukan di tengah masyarakat, yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Karena tidak ada undang-undang di Indonesia yang mengakui cryptocurrency sebagai bentuk pembayaran atau mata uang ilegal menggunakan cryptocurrency di sana. Karena harganya masih fluktuatif dan masih terdapat kekurangan didalamnya keamanan, diskusi seputar cryptocurrency seperti Bitcoin belum mencapai titik temu poin yang menguntungkan. Sebagian ulama mengatakan, dari sudut pandang hukum Islam, ini semacam digital mata uang tidak memiliki kejelasan dan tidak dapat dilihat secara fisik sehingga memungkinkan terjadinya tipuan. Akibatnya, cryptocurrency dianggap cryptocurrency memiliki aspek Gharar. Penggunaan cryptocurrency dalam investasi dan perdagangan menjadikannya tidak lepas dari spekulasi mengenai harga, yang sangat fluktuatif dan hanya akan sebagai alat untuk menghasilkan keuntungan dan kerugian. Maysir



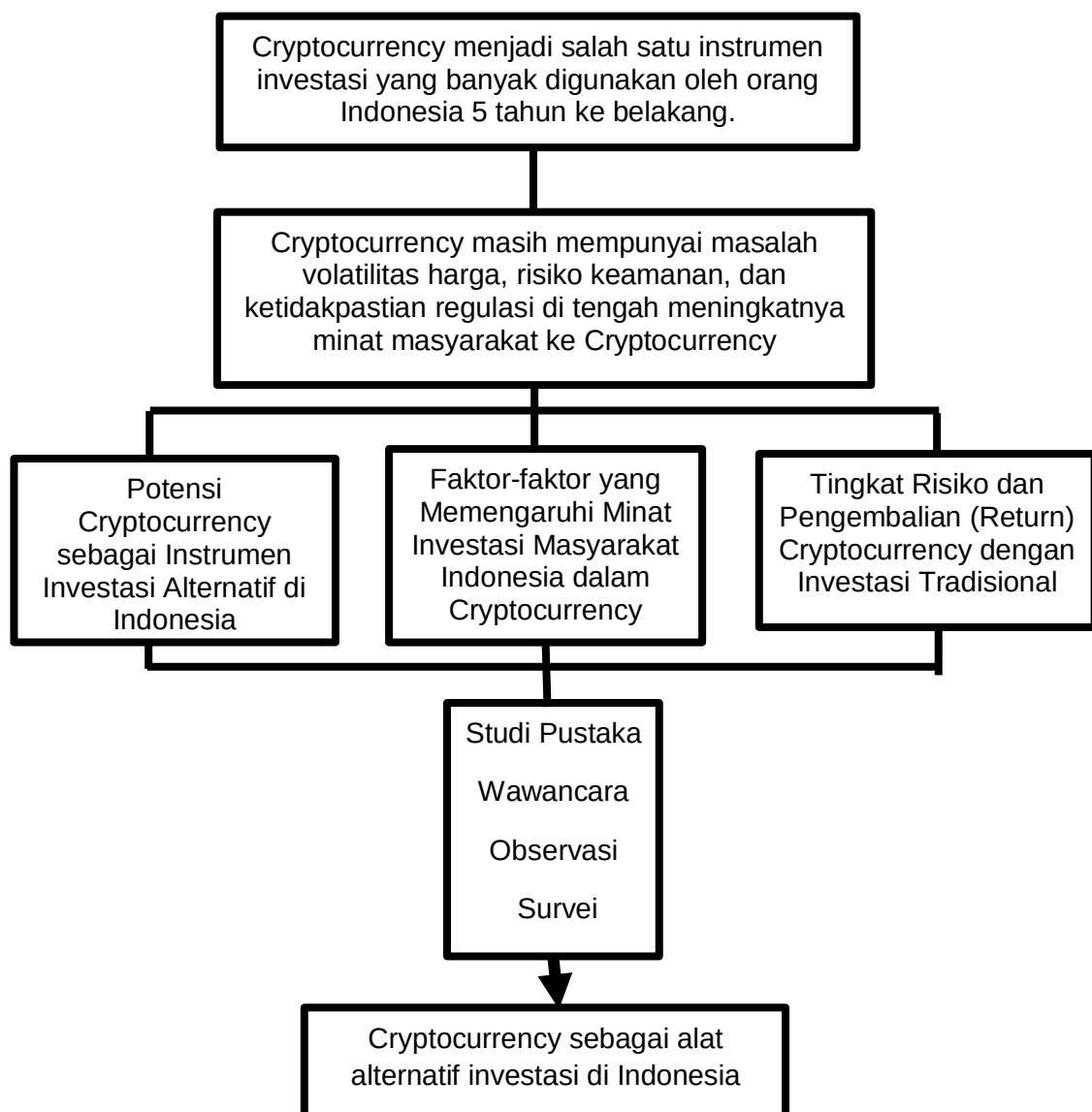
adalah seorang komponen mata uang kripto. Sebab makna mata uang kripto ini mempunyai jangkauan yang begitu luas berbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan teknologi dan ekonomi.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Leonardo Siahaan, Rizka Muliani, Sahala Manatap Simbolon, Rezeky Tua Siagian, Hasyim (2023) dengan judul Analisis Cryptocurrency sebagai Alat Investasi Publik di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cryptocurrency sebagai alat investasi dan legalitas cryptocurrency sebagai alat investasi di Indonesia. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan normatif dengan metode kualitatif. Sumber datanya adalah data sekunder publik yang berasal dari artikel bereputasi. Hasil pembahasan pada artikel ini adalah bahwa cryptocurrency sebagai alat investasi merupakan investasi berisiko tinggi yang harus didasarkan pada permintaan dan penawaran di pasar aset kripto. Cryptocurrency dapat memberikan keuntungan dan kerugian yang besar tergantung dari jumlah orang yang bertransaksi pada aset kripto. Legalitas dan regulasi kripto sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan hukum oleh negara agar masyarakat tidak terjebak dalam penipuan kripto. Ada banyak aset kripto yang dilegalkan oleh pemerintah dan dijanjikan oleh bursa kripto.



2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data-data berupa bukti empiris Analisis Cryptocurrency (Bitcoin) Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi Di Indonesia. Kerangka konseptual penelitian ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

